BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama Islam selain membahas tentang hukum wajib, Sunnah, makruh, dan mubah. Agama Islam juga menjelaskan tentang bagaimana cara mendidik anak secara Islami karna Islam mempunyai prinsip dalam mendidik anak yang harus ditanamkan ketika hambanya masih dalam perut ibu yang mengandung. Rosulullah SAW mengajari kita ketika anak lahir maka pada telinga kanannya diadzan kan dan pada telinga kirinya dibacakan iqamat, semua ini menunjukan kepada penanaman nilai-nilai pendidikan akan mengenal tuhannya.[1]

Pada zaman yang sedang berkembang ini banyak para pelajar yang telah menyimpang dalam pergaulan serta sikap terhadap lingkungan, maka dari itu dengan keadaan yang sudah banyak terjadi perlu adanya sebuah strategi dalam membina pelajar kearah yang lebih baik agar semua pelajar mampu memilih jalan yang benar dalam bergaul dan bersikap, selain dengan menuntun para pelajar kearah yang lebih baik, maka perlu adanya sebuah strategi dalam pembinaan aktivitas keagamaan agar seluruh pelajar mempelajari agama Islam denga baik

[1] Ridjaluddin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pusat Kajian Islam FAI UHAMKA), 15.

dan bisa di jadikan sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari, maka dari itu Sekolah SMP Plus Bina Insan Kamil mengadakan kegiatan keagamaan bagi pelajar yang terdiri dari: tadarus pagi, keputrian, sholat dhuha berjama'ah, *Mabit, Muhadhoroh*, dan Wisuda kahtmil Al-Qur'an, diadakanya kegiatan keagamaan ini mampu meningkatkan semangat membaca Al-Qur'an menggunakan ilmu *Naghom* dengan irama, selain itu beberapa kegiatan keagamaan lainnya yang ada di sekolah seperti menghafal Al-Qur'an membuat para siswa menjadi seorang *Hafidz* dan dapat mengikuti ajang perlombaan MTQ dari dua kegiatan ini menjadikan sekolah ini sebagai contoh atau acuan sekolah lain dalam meningkatkan kemampuan membaca dan mengafal Al-Qur'an.

Sekolah SMP Plus Bina Insan Kamil juga memiliki beberapa kegiatan tambahan seperti adanya kegiatan latihan berpidato 3 bahasa (Arab-Inggris-Indonesia) yang menjadikan para siswa bisa memiliki kemampuan berbicara di depan umum dengan baik, Kegiatan keagamaan Mabit juga teragendakan di sekolah yang dimana kegiatan mabit ini dapat meningkatkan spiritual para siswa dalam pengetahuan keagamaan Islam dan yang terakhir adanya kegiatan yang disebut Khataman Al-Qur'an dan PHBI yang dimana kegiatan Khataman Al-Qur'an ini yang bisaa dilakukan satu tahun sekali di malam Nuzulul Al-Qur'an dan kegiatan PHBI di sekolah ini aktif dilaksanakan demi

mengiatnya bahwasanya banyaknya hari hari besar Islam yang perlu dirayakan guna menjadikan para siswa mengetahui hari hari penting dalam Islam.

Dalam mendidik perlu adanya misi agar semua yang diiharapkan tercapai dengan baik, contohnya sebagai berikut: menyiapkan muslim dan muslimah untuk memiliki kepribadian Islam sesuai ketentuan dan tuntutan syariat Islam, menyiapkan muslim dan muslimah dalam mengembangkan potensi pribadi untuk produktifitas dan kemandirian, menyiapkan muslim dan muslimah untuk memiliki kemampuan konteporer, hingga kemudian dapat melakukan adaptasi dan penyesuaian dengan berbagai perkembangan yang ada didalam masyarakat, dalam hal ilmu pengetahuan dan teknologi serta agar para muslim dan muslimah memiliki berbagai keterampilan belajar dan keterampilan hidup.[2]

Adapun sebelum melakukan kegiatan pembinaan keagamaan perlu diadakan strategi yang memiliki beberapa tahap yaitu: *Pertama*, perencanaan yang menerangkan tentang bagaimana agar dapat melakukan suatu penetapan yang ingin dijalankan, terkait waktunya kapan akan dijalankan dan prosedur ataupun cara terkait bagaimana menjalakannya, memberikan pembatasan terkait sasaran dan melakukan

[2] Cahyadi Takariawan Dan Ida Nur Laila, *Mnejadi Murabiyah Sukses*, (Solo: Era Adicitra Intermedia, 2011), 16.

penetapan yang berkaitan dengan mempersiapkan dan mengakomonikasikan rencana-rencana dan keputusan.

Kedua, pengorganisasian yang menjelaskan tentang merumuskan, menetapkan metode, dan prosedur, yang dalam hal ini berkenaan dengan berbagai fasilitasi yang mendukung semua perlengkapan serta dalam hal ini tenaga kerja yang dibutuhkan agar dapat menciptakan suatu kerangka yang efisien.

Ketiga, pengarahan yang menjelaskan tentang bagaimana cara membimbing dan memotivasi target.

Keempat, pengawasan dengan cara menilai pekerjaan.[3]

Pelaksanaan pembinaan Aktivitas keagamaan ini juga membutuhkan sarana dan prasarana dalam melakukan kegiatan yang bernuasa Islam, karena hal-hal tersebut berkaitan dengan perlengkapan yang secara langsung menunjang berbagai proses yang digunakan untuk pendidikan. Terkhusus berbagai hal yang menyangkut proses belajar mengajar, yang dalam hal ini meliputi; media pembelajaran, gedung, kursi, meja, alat-alat lainnya dan ruang kelas. Hal tersebut, tentunya berkaitan dengan manajemen sarana dan prasarana pendidikan, yang dalam hal ini bertugas untuk dapat menjaga dan memberikan pengaturan terkait manajemennya agar kemudian bisa berkontribusi dengan optimal

[3] Syaiful Bahri Djamarah Dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 30.

serta diharapakan bisa mewujudkan sekolah yang menyenangkan, bersih, indah, dan rapi pada berjalannya proses pendidikan.[4]

Berdasarkan uraian latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul " Strategi Pembinaan Keagamaan Siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Plus Bina Insan Kamil Gempol Sari Tangerang " judul ini diambil dari pertimbangan bahwa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Plus Bina Insan Kamil ini memiliki kegaiatan keagamaan dengan strategi yang membuat para siswanya memiliki pribadi yang baik dan keterampilan pengetahuan keagamaan manjadi lebih luas yang menjadikan sekolah ini berbeda dan bisa menjadi acuan untuk sekolah lain dalam meningkatkan pengetahuan keagamaan dan sikap spiritual yang tinggi.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti ungkapkan di atas, ada beberapa yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan Membaca Al-Qur'an dengan ilmu *Naghom* di sekolah dapat menumbuhkan semangat siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan irama
2. Kegiatan mengahafal Al-Qur'an di sekolah dapat meningkatkan siswa dalam mengikuti ajang perlombaan MTQ

[4] Mulyasa, *Menejemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 50-51.

3. Kegiatan *Mabit* di sekolah meningkatkan pengetahuan spiritual siswa tentang keagamaan
4. Kegiatan latihan berpidato 3 bahasa dapat meningkatkan kemampuan public speaking siswa menjadi lebih baik
5. Seluruh kegiatan keagamaan dapat menjadi acuan untuk sekolah lain

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi permasalahannya pada:

1. Bagaimana kegiatan keagamaan di sekolah berlangsung dengan baik
2. Bagaimana penggunaan strategi dengan adanya kegiatan keagamaan disekolah
3. Bagaimana implikasi dari adanya kegiataan keagamaan bagi para siswa

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dikemukakan perumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Strategi Pembinaan Keagamaan Siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Plus Bina Insan Kamil Gempol Sari Tangerang?

2. Bagaimana implikasi dari adanya pembinaan Aktivitas keagamaan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Plus Bina Insan Kamil Gempol Sari Tangerang?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Startegi pembinaan Aktivitas keagamaan siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Plus Bina Insan Kamil Gempol Sari Tangerang
2. Implikasi dari adanya kegiatan keagamaan pada siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Gempol Sari Tangerang

F. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis dari penelitian ini adalah hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam rangka keilmuan dibidang Pendidikan Agama Islam khususnya dalam strategi pembinaan keagamaan.
2. Manfaat Praktis dari penelitian ini adalah hasil ini diharapkan bermanfaat bagi pendidikan, sebagai masukan dalam menyusun program peningkatan sekolah dan beragama dalam rangka memperbaiki kualitas keagamaan siswa dan siswi di sekolah agar menjadikan siswa dan siswi menjadi generasi yang memahami

ajaran dalam Islam.

G. Kerangka Berpikir

Pembinaan aktivitas keagamaan dalam penelitian ini diharapkan sebagai sarana untuk menumbuhkan kesadaran diri dari murid untuk senantiasa melaksanakan kewajiban dalam beribadah. Meskipun pembinaan ini diawali dengan keterpaksaan oleh murid, akan tetapi dengan adanya pembisaaan maka peserta didik akan terbisaa menjalankan kegiatan ini di sekolah. Dengan pembinaan ini, diharapkan seluruh siswa dapat melaksanakan kewajiban yang dianjurkan oleh agama, terlebih lagi dapat melakukan sunnah-sunnah untuk menambah kebaikan dan pahala murid dalam hal kerohanian.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam proposal skripsi ini terdiri dari tiga bab yangdapat dijelaskan sebagai berikut:

Bab satu : meliputi “Pendahuluan” yang mencakup Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kerangka Berfikir dan Sistematika Pembahasan.

Bab dua : yaitu “Kajian Teoretik” yang mencakup tentang Strategi dan Pembinaan yang berupa definisi-definisi para ahli dan pakar

Bab tiga : yaitu “Metodologi Penelitian” yang mencakup:

Jenis Penelitian, Tempat Dan Waktu Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data.

Bab empat : yaitu “Hasil Penelitian” yang mencakup: Kondisi Objektiv Sekolah, dan Data Hasil Observasi : “Kegiatan Sholat Dhuha Berjama’ah, Kegiatan Menghafal dan Membaca Al-Qur’an, Pidato 3 Bahasa, Mabit dan Manaqiban, Khataman Al-Qur’an, dan Kegiatan Peringatan Hari Besar Islam.

Bab lima : yaitu “Penutup” yang Mencakup : Kesimpulan dari hasil penelitian, Saran saran